

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu sektor industri yang memiliki peran besar dalam perekonomian Indonesia adalah industri rokok. Industri ini menyediakan banyak lapangan kerja, terutama di daerah penghasil tembakau, cengkeh, dan sentra produksi rokok, yang turut mendukung ekonomi daerah serta menyumbang penerimaan negara melalui cukai rokok. Berdasarkan jurnal analisis tarif optimum cukai rokok tahun 2023, Pemerintah saat ini masih dalam tahap menyeimbangkan tujuan penerimaan dan kesehatan, sehingga diharapkan tarif cukai rokok dapat meningkatkan penerimaan negara, dibuktikan dengan naiknya target penerimaan rokok tahun anggaran 2023 dari 209,91 triliun rupiah menjadi 232,59 triliun rupiah.

Industri rokok sendiri merupakan salah satu industri yang memiliki kontribusi besar bagi pemerintah maupun masyarakat, sehingga produktivitas industri ini sangat potensial untuk ditingkatkan. Bagi pemerintah, industri rokok menjadi salah satu sumber penerimaan negara yang juga membantu mengatasi masalah ketenagakerjaan. Penerimaan negara tersebut diperoleh dari berbagai pajak yang dikenakan, yaitu pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai, pajak bumi dan bangunan, serta cukai tembakau.

Menurut Kepala Subdirektorat Humas dan Penyuluhan Bea Cukai, penerimaan Bea Cukai pada tahun 2024 ini mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp 134,2 triliun atau 41,8% dari target, sektor bea masuk dan bea keluar tumbuh signifikan dibandingkan periode yang sama di tahun

sebelumnya. Peningkatan kuantitas produksi rokok bagian giling dan gunting diperlukan untuk memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat. Menurut data dari Asosiasi Perusahaan Rokok Indonesia (APRI), konsumsi rokok di Indonesia menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya. Oleh karena itu, produsen perlu beradaptasi dengan permintaan tersebut melalui peningkatan efisiensi produksi. Meskipun PR Jaya Makmur Abadi telah beroperasi dengan baik, perusahaan menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kuantitas produksi pada bagian giling dan gunting, seperti keterbatasan jumlah karyawan serta prasarana (alat giling), peningkatan kebutuhan bahan baku, serta tingginya permintaan pasar. Untuk mengatasi hal ini, peningkatan efisiensi dan kuantitas produksi menjadi hal yang sangat penting guna memenuhi permintaan pasar yang terus berkembang. Pabrik ini berkomitmen untuk tidak hanya meningkatkan kuantitas produksi, tetapi juga tetap menjaga kualitas produk agar dapat bersaing di pasar yang semakin kompetitif, sembari tetap memperhatikan biaya produksi yang efisien.

Namun, peningkatan kuantitas produksi ini juga menimbulkan berbagai tantangan lain. Salah satu yang paling signifikan adalah aspek kesehatan masyarakat, di tengah meningkatnya kesadaran publik tentang bahaya merokok. Isu ini menjadi perhatian utama bagi perusahaan, karena dapat mempengaruhi citra dan permintaan terhadap produk rokok. Selain itu, regulasi pemerintah yang semakin ketat, terutama kebijakan cukai yang tinggi, berpotensi mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Kebijakan ini tidak hanya mempengaruhi biaya produksi, tetapi juga strategi pemasaran yang harus disesuaikan agar tetap kompetitif di pasar yang semakin teregulasi. Dengan

demikian, perusahaan perlu terus beradaptasi dengan perubahan kebijakan dan meningkatkan inovasi untuk menjaga keberlanjutan usaha.

PR Jaya Makmur Abadi sebagai salah satu perusahaan utama di sektor ini, terus berusaha meningkatkan kuantitas produksinya untuk memenuhi permintaan pasar yang terus berkembang. Meskipun demikian, perusahaan menghadapi tantangan besar terkait keterbatasan jumlah karyawan, kebutuhan bahan baku yang tinggi, dan regulasi pemerintah yang ketat. Oleh karena itu, penulis membahas dalam judul **“PENINGKATAN KUANTITAS PRODUKSI ROKOK BAGIAN GILING DAN GUNTING PADA PR JAYA MAKMUR ABADI CABANG BLITAR”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat menarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses produksi rokok bagian giling dan gunting pada PR Jaya Makmur Abadi Cabang Blitar?
2. Upaya – upaya apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kuantitas produksi pada bagian giling dan gunting?
3. Apa kendala yang dihadapi pada bagian giling dan gunting yang menyebabkan terbatasnya kuantitas produksi?

1.3 Tujuan

Dari rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses produksi rokok bagian giling dan gunting pada PR Jaya Makmur Abadi Cabang Blitar.
2. Untuk mengetahui upaya – upaya apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kuantitas produksi pada bagian giling dan gunting.
3. Untuk mengetahui apa kendala yang dihadapi pada bagian giling dan gunting yang menyebabkan terbatasnya kuantitas produksi.

1.4 Manfaat

1.4.1. Manfaat Bagi Mahasiswa

1. Sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi guna menuntaskan mata kuliah pada semester 7.
2. Sebagai sarana tempat menerapkan teori yang diberikan saat kuliah pada dunia kerja.
3. Sebagai sarana menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan di dunia kerja.
4. Mengetahui dunia kerja yang sesungguhnya serta dapat membersosialisasi dan berinteraksi dengan karyawan yang telah berpengalaman di dunia kerja.

1.4.2. Manfaat Bagi Universitas Islam Balitar Blitar

1. Dapat meningkatkan kualitas mahasiswa melalui pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang tidak di dapatkan diperkuliahan.
2. Terciptanya kerja sama antara kedua belah pihak dan Universitas Islam Balitar Blitar dapat dikenal oleh dunia usaha.

1.4.3. Manfaat Bagi Perusahaan

1. Membantu perusahaan menyelesaikan pekerjaan sehari-hari.
2. Terciptanya hubungan yang baik dan pertukaran informasi seputar pengalaman kerja antara Perusahaan dan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Balitar Blitar.
3. Perusahaan dapat merekrut mahasiswa apabila memerlukan tenaga kerja, karena perusahaan telah melihat kinerja mahasiswa selama PKL.
4. Sebagai sarana kontribusi bagi perusahaan terhadap dunia Pendidikan.

1.4.4. Manfaat Bagi Pembaca

1. Memberikan pemahaman lebih seputar peningkatan produksi pada industri rokok.
2. Dapat menjadi sumber referensi bagi penulis, akademisi, dan mahasiswa lain yang ingin mendalami lebih lanjut mengenai industri rokok atau studi kasus serupa.